

**PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DI TAMAN BUNGA MELALUI KEGIATAN  
BERMAIN SAMBIL BELAJAR DI DESA KENDANGDUKUH KECAMATAN  
WONOREJO KABUPATEN PASURUAN**

Diya Sri Widiyanti<sup>1)</sup>, Hudaifah<sup>2)</sup>, Khurrotul a'yun<sup>3)</sup>, Nurul Fajriah Wati<sup>4)</sup>, Wahidhatul Rachmawati<sup>5)</sup>

<sup>1</sup> STITNU AL HIKMAH MOJOKERTO  
e-mail: diyasriwidiyanti@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstrak**

Wisata edukasi merupakan wisata pendidikan dalam suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya di desa kendang dukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan menawarkan sebuah wisata edukasi yang diberi nama "taman bunga" yang masih dalam tahap perkembangan. Peneliti mahasiswa KKN STITNU Al hikmah Mojokerto berinovasi untuk mengembangkan wisata desa dengan beberapa tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli daerah, melestarikan alam dengan cara meningkatkan sumber daya manusia. Pada program kerja kali ini peneliti memilih dampingan kepada perangkat desa, Ibu tim penggerak PKK, pengelola taman bunga dan juga guru-guru PAUD agar taman bunga yang dahuunya terbengkalai bisa menjadi objek yang bisa diminati kembali.

**Kata Kunci** : Bermain, Edukasi, Kendangdukuh, Pengembangan, Taman Bunga, Wisata.

**Abstract**

*Educational tourism is educational tourism in a program that combines elements of tourism activities with educational content in it. In Kendang Dukuh Village, Wonorejo District, Pasuruan Regency, offers an educational tourism called "flower garden" which is still in the development stage. STITNU Al Hikmah Mojokerto KKN student researchers are innovating to develop village tourism with several objectives, namely improving community welfare, increasing local income, preserving nature by increasing human resources. In this work program, the researchers chose to provide assistance to village officials, women from the PKK mobilization team, flower garden managers and also PAUD teachers so that previously abandoned flower gardens could become objects of interest again.*

**Keywords**: *Playing, Education, Kendangdukuh, Development, Flower Park, Tourism.*

**I. PENDAHULUAN**

Pendahuluan Merupakan analisis situasi mengenai masalah yang dikaji, yang ditunjang dengan referensi yang relevan dan menjustifikasi mengapa masalah perlu ditelaah dan untuk apa. Dokumen ini merupakan template Microsoft Word versi 6.0 atau yang lebih tinggi. Template paper ini dapat diunduh di laman LP2M-PMP: [www.lppm.unsil.ac.id](http://www.lppm.unsil.ac.id) atau di laman open journal system Universitas Siliwangi: [www.ejournal.unsil.ac.id](http://www.ejournal.unsil.ac.id). Untuk penulisan paragraf pada pendahuluan, menggunakan format sebagai berikut: ukuran besaran huruf atau font size adalah 11, dengan jenis font adalah Time New Roman. Spasi yang digunakan adalah 1 (satu) spasi.

Bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah atau paper, sebaiknya menggunakan Bahasa Indonesia dengan ejaan yang sempurna atau disempurnakan (EYD). Bagi istilah-istilah asing atau bahsa asing yang padanan katanya terdapat dalam

bahasa indonesia dan sudah bersifat baku, prioritas utama dalam penggunaan kata tersebut adalah dalam Bahasa Indonesia, kecuali bagi istilah asing yang padanan katanya belum ada dan atau belum ada serapan bakunya, maka diperbolehkan menggunakan istilah asing dengan memperhatikan aturan penulisan yang berlaku, sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Contoh: untuk istilah download dan upload, padanan katanya sudah terdapat dalam Bahasa Indonesia, yaitu: unduh dan unggah. Sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Desa Kendangdukuh adalah desa yang damai, tenang, wilayahnya masih hijau, sawah, pepohonan, bambu-bambu masih terhampar dimana mana dan Memiliki Aset Desa yang berupa Taman Bunga terletak di Dusun Kendang Tengah dengan 4 Dusun Yang Berupa Dusun Kendang Selatan, Dusun Kendang Tengah, Dusun Kendang Utara, Dusun Kendang Barat. Secara geografis desa ini memiliki 60% Sawah dan 40 % sisanya adalah

pemukiman penduduk.

Wisata Edukasi atau Wisata Pendidikan adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya (Isdarmanto(2017:14-15)). Program ini dapat dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisatayang dapat dikunjungi setiap waktu luang. Setiap kali mengunjungi obyek wisata akan disesuaikan dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang akan dipelajari. Dalam hal ini kami mengemas sebuah konsep wisata edukasi untuk anak usia dini dengan mengupayakan perkembangan 6 aspek perkembangan yang ada

Di Desa Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Memiliki Aset Desa yang berupa taman bunga dengan beberapa Fasilitas Permainan yang masih dalam tahap pengembangan menyebabkan pengunjung Belum terlalu banyak serta belum maksimalnya perawatan Bunga dan tanaman lainnya. Tanaman yang ada ditaman bunga ini terdiri dari Tanaman Toga, Sayur, dan Tanaman Hias yang saat ini sedang berbenah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan wisata Taman Bunga yang ada di dusun Kendang Tengah yang pengerjaannya dimulai Sejak Tahun 2021 Sementara pada tahun 2022 Akhir sampai Tahun 2023 ini realisasi pendapatan wisata tidak mencapai target yang telah di tentukan.

Minimnya pengembangan wisata khususnya terkait dengan sarana prasarana/infrastruktur yang ada, dan lemahnya tata kelola wisata dalam Perawatan Tanaman. Akibat dari permasalahan tersebut wisata Taman Bunga di Desa Kendangdukuh kalah bersaing dengan Desa yang berbatasan langsung seperti Desa Lainnya yang ada dikecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Desa Wisata Taman Bunga masih minim dengan jumlah kunjungan wisata. Berdasarkan data dari pengelola desa wisata rata-rata kunjungan perbulan berkisar 20 orang dan di dominasi 80% oleh wisatawan lokal dari Desa kendangdukuh. Taman Bunga memiliki luas total 9000 m2 dari tanah Kas Desa serta dan total jumlah penduduk yaitu 2.900 orang.

Wisata Taman Bunga mempunyai daya tarik tersendiri di bandingkan desa wisata lainnya yang ada di Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Bunga Desa Kendangdukuh akibat dari:

1. Tidak adanya perencanaan pengembangan desa wisata jangka pendek/panjang
  - Sistem administrasi belum tertata

- Minimnya jumlah pengelola taman bunga (hanya ada ketua, sekretaris dan bendahara)
  - Minimnya anggota pengelola mempengaruhi sistem perencanaan pengembangan
2. Promosi/pemasaran desa wisata kurang optimal
    - Tidak adanya promosi secara online
    - Pengunjung yang datang dapat menikmati wisata secara sukarela
    - Tidak adanya biaya untuk masuk ke area wisata mengakibatkan tidak adanya ekonomi yang dapat mengembangkan wisata desa tersebut
  3. Kurangnya Perawatan Tanaman yang Ada di Taman Bunga
    - Tanah gersang
    - Tanaman mudah mati
    - Minimnya alat dan bahan perawatan tanaman mengakibatkan pengelola sulit melakukan perawatan bunga
  4. Tidak adanya penataan kawasan desa wisata
    - Banyak lahan yang masih kosong
    - Cuaca yang panas dan sedikitnya pepohonan membuat area sering tidak kondusif
  5. Tidak adanya Permainan Fisik yang berbasis Edukasi
    - Permainan yang disediakan di taman bunga yaitu permainan bianglala mini, kereta mini dan rumah balon
    - Tidak ada permainan yang lebih menarik seperti ayunan merangkak dan permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini
    - Permainan yang dibuat sebagian besar semata hanya untuk menarik perhatian anak usia dini tanpa memperhatikan sisi edukasinya
  6. Tidak adanya pemanfaatan sampah dan bahan bekas yang ada ditaman bunga.
    - Tidak adanya tempat sampah yang tersedia di sekitar taman bunga
    - Banyaknya sampah yang dibuang sembarangan
    - Pengelolaan sampah kurang maksimal sehingga lingkungan terlihat kurang asri dan tidak nyaman

## **II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI**

Program pendampingan yang dilakukan Mahasiswa KKM STITNU Al Hikmah Mojokerto di Desa Kendangdukuh menggunakan strategi Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang

ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. ABCD (Asset Based Community Development) merupakan sebuah model pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, kekuatan, dan pendaugaannya secara mandiri.

Proses yang dimiliki dalam model pengembangan masyarakat berbasis aset atau yang lebih dikenal ABCD ini, mempunyai beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu Discovery (Pengkajian), Dream (Impian), Design (prosedur), Define (Pemantapan Tujuan) dan Destiny (Self Determination). Kelima proses itulah yang menjadi acuan dalam melakukan pemberdayaan berbasis aset, adapun ulasanya sebagai berikut :

### **Discovery**

Discovery atau lebih dikenal dengan proses pengkajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Langkah ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masing masing orang. Manfaat pengkajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan.

Pada tahapan awal ini yang kita lakukan yaitu mengobservasi dengan cara wawancara dan diskusi dengan perangkat desa mengenai potensi-potensi apa saja yang perlu dikembangkan dan juga diadakan suatu perubahan agar mendapatkan hasil yang optimal. Dalam tahapan ini pemerintah Desa mengarahkan agar kami bekerja sama juga dengan pengelola taman bunga karena salah satu aset desa di Desa kendang dukuh merupakan taman bunga yang sedang mengalami kendala dalam pengembangannya.

### **Dream**

*Dream* merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita dan harapan. Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah dikaji sedemikian rupa. Memberikan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, impian serta cita-cita yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal.

Selanjutnya setelah Kita mengetahui dari proses Discovery atau suatu pengkajian potensi yang dimiliki masyarakat kita menemukan dream atau langkah selanjutnya berupa harapan dan cita-cita dari perangkat desa dan juga masyarakat setempat. Dalam proses ini kami melakukan diskusi dan beberapa wawancara kepada pihak perangkat

desa pengelola maupun masyarakat setempat tentang apa yang menjadi impian di taman bunga ini selanjutnya. Hasil dari observasi wawancara itu kita menemukan beberapa kesimpulan yang menjadi impian dan harapan yaitu:

- Mengembangkan taman bunga merawat tanaman yang ada dan juga menggunakan alternatif lain untuk lahan yang sulit ditanam bunga.
- Mensejahterakan masyarakat sekitar dengan pemanfaatan taman bunga untuk pendidikan yang ada di taman bunga
- Meningkatkan pendapatan asli daerah

### **Design**

Design atau mengatur rencana perubahan. Proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan planning (rencana) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian.

Di tahapan design atau mengatur rencana perubahan kami melibatkan beberapa pihak diantaranya pemerintah desa, pengelolaan tanam bunga , pendidik anak usia dini serta ibu-ibu tim penggerak PKK. Di mana project yang akan kita buat melibatkan beberapa instansi di desa tersebut. Untuk pemerintah Desa dan pengelola kami ajak untuk mendesain bagaimana caranya taman bunga ini terlihat menarik dan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat setempat. Untuk ibu-ibu tim penggerak PKK kami dampingi untuk merawat tanaman yang sudah ada di taman bunga karena beberapa lahan di taman bunga merupakan project atau aset dari ibu-ibu tim penggerak PKK. Dan juga untuk pendidikan anak usia dini kita adakan sebuah sosialisasi bagaimana cara agar dapat memanfaatkan taman bunga itu untuk kepentingan pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan rencana pembelajaran yang ada di lembaga masing-masing di desa kendang dukuh. Di tahapan ini sangat membuahkan hasil karena kerjasama antar instansi sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal

### **Define dan Destiny**

*Define* dan *Destiny* merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Melakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan ditempuh, pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini guna memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan keinginan masing-masing. Setelah mantap dalam satu tujuan maka proses terakhir dilaksanakan dan

diaplikasikan sesuai potensi yang dimilikinya, sehingga memberikan kesimpulan masing-masing setiap seseorang dari berbagai mimpinya. Adapun hasil dari metode tersebut yakni.

Di tahapan *define* dan *destiny* merupakan tahapan akhir dari proses langkah-langkah metode pendampingan abcd di sini kita mengadakan beberapa kegiatan yaitu :

- Diskusi dengan perangkat desa dan pengelola taman bunga
- Sosialisasi pembuatan pupuk dan cara merawat tanaman dengan ibu-ibu tim penggerak PKK
- Melakukan kegiatan sosialisasi kepada anak usia dini dan pendidik anak usia dini di lingkungan Desa kendang dukuh.

Setelah kita melakukan beberapa tahapan mulai dari tahap discovery atau persiapan hingga tahapan Define dan destiny yang merupakan tahapan akhir. Kami mendapatkan suatu hasil yang sangat memuaskan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan yang kita dapatkan tidak jauh dengan apa yang sebelumnya kita rencanakan. Tahapan-tahapan kegiatan pendampingan kita menggunakan tahapan dari metode ABCD di mana kita mulai dari observasi tempat lalu kita lanjutkan dengan wawancara mencari berita di sekitar tentang aset apa yang ada di desa dan juga impian-impian yang ingin diwujudkan oleh desa tersebut. Dari informasi yang kita dapatkan melalui wawancara dan juga observasi kita menemukan beberapa impian yang diinginkan oleh perangkat desa serta masyarakat setempat :

- Mengembangkan taman bunga merawat tanaman yang ada dan juga menggunakan alternatif lain untuk lahan yang sulit ditanam bunga.
- Mensejahterakan masyarakat sekitar dengan pemanfaatan taman bunga untuk pendidikan yang ada di taman bunga
- Meningkatkan pendapatan asli daerah

Dari impian-impian tersebut kita membuat project sesuai dengan yang ada di lapangan dengan pemanfaatan bahan organik, pengolahan tanaman, dan meningkatkan kemampuan anak usia dini di desa tentang buku.

### **Pemanfaatan Bahan Anorganik**

Salah satu dari program kerja peneliti merupakan pemanfaatan dari bahan bekas untuk menghias tanaman dan juga membuat alat permainan edukasi. Peneliti menggunakan pemanfaatan dari bahan anorganik dikarenakan ada beberapa hal yang dilakukan untuk meminimalisir sampah diantaranya:

- Mencegah pencemaran lingkungan.

Ada beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mencegah pencemaran lingkungan yakni mengatasinya dengan masalah sampah. Pemilihan sampah yang benar antara sampah organik dan non organik adalah sebuah Tindakan awal yang dapat dilakukan oleh setiap masyarakat agar masalah pencemaran ini bisa diatasi.

- Menambah nilai guna.

Setelah memilah sampah baik itu organik dan non organik maka cara kedua yakni menjadikan sampah organik mempunyai nilai guna dengan merubah sampah tersebut mempunyai nilai guna sebagai contoh menggunakan sampah bekas untuk dirubah menjadi tong sampah yang bisa bermanfaat.

- Mengurangi perilaku konsumtif.

Agar sampah dapat terkendali budaya konsumtif mesti tumbuh dalam kalangan masyarakat dengan berperilaku konsumtif maka semakin besar pula sampah yang disumbangkan kepada bumi ini.

- Mengajarkan gaya hidup hemat.

Slogan hemat pangkal kaya itu memang berlaku dalam kehidupan mereka. Pada saat manusia sadar akan rasa hemat mereka maka mereka tidak akan berperilaku konsumtif dan akan membatasi ruang gerak mereka untuk berbelanja hal yang tidak diperlukan sehingga kontribusi mereka dalam memberi sumbangsi sampah akan berkurang.

- Berpikir kreatif

Menumbukan berfikir kreatif dalam mengelolah sampah itu penting. Dengan berfikir kreatif sampah bekas bisa berubah sebagai contoh merubah sampah gallon menjadi pot yang bisa menjadi hiasan pada rumah.

Pada tahapan ini hal pertama kali yang peneliti lakukan yaitu mengumpulkan barang-barang anorganik atau barang-barang bekas yang dapat digunakan sebagai hiasan dan juga alat permainan salah satunya yaitu pengumpulan botol bekas, penampungan gelas plastik, pengumpulan galon, dan juga kardus bekas.

Pengumpulan bahan bekas peneliti lakukan selama kurang lebih 1 minggu dengan pengelolaannya. Hasil dari pengolahan bahan bekas peneliti jadikan sebagai kincir angin, hiasan gurita, dan beberapa alat permainan edukatif (mengenal huruf lepas, buku ajar, pengenalan angka dan warna).

Selain menggunakan bahan anorganik berupa bahan-bahan bekas (sampah dan plastik) peneliti juga memanfaatkan bahan alam seperti daun kering, bambu dan lain-lain

### **Pengelolaan Tanaman**

Di taman bunga ini memiliki lahan yang sangat luas. Di awal pembangunan taman bunga ini banyak sekali tanaman hias yang ditanam di sepenilitir area wisata, tetapi dengan cuaca panas bunga di taman banyak yang mengalami gagal tanaman alhasil tanah dari taman kering dan tidak banyak tanaman yang hidup.

Untuk pemanfaatan beberapa lahan. peneliti memperbaiki dan menghidupkan kembali beberapa tanaman yaitu tanaman toga dan juga tanaman sayuran yang sempat terbenkakai. Untuk merawat tanaman tersebut peneliti menggunakan pemanfaatan dari pupuk organik yang peneliti buat dari telur dan micin

Pembuatan media pupuk dengan memanfaatkan bahan baku utama yang berada di dapur membuat nilai lebih bagi masyarakat sekitar sehingga agar lebih bermanfaat lagi maka peneliti melakukan pelatihan yang ditujukan kepada ibu-ibu kader pkk agar bisa diterapkan dalam kehidupan mereka mengingat masalah sampah yang sangat ini sulit sekali dipisahkan oleh manusia.

### **Pelatihan Ibu-ibu Tim Penggerak PKK**

Untuk pelatihan cara merawat tanaman agar tanaman di taman bunga bisa terawat dengan baik dan benar peneliti melakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap ibu-ibu tim penggerak PKK di mana peneliti memperkenalkan pupuk organik yang mudah hemat dan memiliki banyak manfaat.

Bahan yang perlu disiapkan yaitu telur dan micin dengan cara mencampurkan telur dan micin itu agar teraduk lalu dimasukkan ke dalam botol dan diberi air lalu peneliti jemur di panas yang sangat terik selama 2 sampai 3 bulan tergantung panas dan reaksi terhadap fragmentasi tersebut. Awal dari pupuk tersebut yaitu berwarna putih lalu keberhasilan dari fragmentasinya ditandai dengan berubahnya warna menjadi warna merah pekat.

### **Pengelolaan Taman Bermain Anak**

Di taman bunga desa kendang dukuh Kecamatan

Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Memiliki beberapa permainan untuk anak usia dini diantaranya yaitu bianglala, rumah balon, dan juga kereta odong-odong. Banyaknya lahan yang masih kosong dan juga permainan yang minimum peneliti membuat inovasi untuk mendesain suatu permainan outdoor maupun indoor guna menarik perhatian anak usia dini untuk menikmati wisata taman bunga di silsi lain peneliti juga ingin mengembangkan perkembangan kemampuan anak usia dini melalui enam aspek perkembangan dengan pemanfaatan alat permainan edukatif yang sederhana dan juga menarik perhatian anak. Hal ini peneliti lakukan untuk meningkatkan sumber daya alam dan manusia agar mampu berpikir lebih kreatif inovatif.

Beberapa permainan outdoor yang peneliti buat yaitu merayap, jalan zigzag, bowling, dan juga lempar bola. Beberapa permainan indoor yang peneliti buat yaitu buku bahan ajar, tabel huruf lepas, pengenalan angka dan warna, lempar bola, membuat kolase, melukis dan pohon Impian.

### **Pendampingan Wisata untuk Anak PAUD**

Untuk mendukung dari program peneliti peneliti mengundang dan mensosialisasikan kepada anak usia dini melalui lembaga KB-TK-RA maupun ra yang ada di desa kendang dukuh. Hal ini peneliti lakukan guna upaya memperkenalkan kepada mereka permainan edukatif yang peneliti adakan di taman bunga tersebut agar mereka dapat menikmati permainan-permainan tersebut di luar jam sekolah maupun ketika berekreasi dengan keluarga. Di dalam permainan permainan tersebut peneliti juga tidak melupakan beberapa aspek perkembangan anak usia dini guna menstimulus kemampuan mereka agar berkembang sesuai harapan dan usianya.

Dalam hal ini banyak sekali respon positif dari para pendidik anak usia dini dikarenakan memang keterbatasan waktu maupun tenaga pendidik anak usia dini di desa kendang dukuh masih terbatas. Permainan ini bisa dinikmati oleh semua kalangan anak usia dini dari semua lembaga maupun instansi pendidikan anak usia dini.

Taman bunga sangat terbuka untuk semua instansi dikarenakan taman bunga merupakan aset desa yang ingin dikembangkan guna kemakmuran dan juga kemaslahatan masyarakat desa kendang dukuh

Setelah diadakannya beberapa proker dan sosialisasi dengan kerjasama antara mahasiswa STITNU Al hikmah Mojokerto dengan perangkat desa kendang, pengelola taman bunga, ibu-ibu tim penggerak PKK, dan juga pendidikan anak usia dini keberlanjutan program dapat dilaksanakan dengan

beberapa ketentuan yang ada.

- Pengembangan taman bunga diambilkan dana dari desa dan uang income yang ada.
- Keikutsertaan ibu-ibu tim penggerak PKK dalam merawat tanaman dilaksanakan setiap hari Jumat di minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulannya
- Di hari-hari tertentu lembaga di sekitar Desa kendang dukuh melakukan pembelajaran outing class di taman bunga dengan menggunakan fasilitas yang ada secara gratis.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan program KKN tematik pengembangan wisata desa di Desa kendang dukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan pemerintahan desa. Salah satunya dikarenakan berinovasi untuk membuat permainan anak usia dini dengan pemanfaatan bahan bekas dan alamiah yang dapat menstimulus kemampuan anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan dan juga kreativitas anak. Tak hanya itu respon positif dari ibu tim penggerak PKK mengenai cara merawat tanaman dan juga pembuatan pupuk yang di aplikasikan dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil dari program KKN peneliti kali ini sesuai dengan tujuan dan harapan salah satunya kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi, bertambahnya wisatawan yang datang meningkatkan pendapatan asli daerah, banyak sekali anak usia dini yang tertarik untuk bermain dan mengasah kemampuan di taman bunga.

Kegiatan KKN sangat bermanfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat selama selama 35 hari program yang kami rencanakan sebelumnya berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala secara teknis maupun non teknis, namun semua itu dapat kami lalui berkat bantuan masyarakat setempat terutama perangkat desa kendang dukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan beserta pengelola taman bunga. Kegiatan KKN kami juga menghasilkan suatu hubungan silaturahmi dan persaudaraan antara mahasiswa KKN STITNU Al Hikmah Mojokerto dengan masyarakat desa kendang dukuh. adanya masyarakat dan pihak yang membantu dalam menjalankan program-program KKN merupakan suatu proses aplikasi ilmu yang dipelajari menjadi lebih berarti

Kami berharap program yang telah kami adakan di desa kendang dukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan terutama di taman bunga dapat

diaplikasikan oleh masyarakat setempat terutama oleh pengelola Taman Bunga semoga masyarakat di desa kendang dukuh dapat mengembangkan potensi yang ada di desa sehingga dapat meningkatkan produktivitas Desa kendang dukuh.

Bagaimana mahasiswa KKN berikutnya diharapkan dapat membuat program yang lebih bermanfaat dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Desa kendang dukuh yang bersangkutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadisuwito, S. (2007). *Membuat Pupuk Kompos Cair*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Isdarmanto (2017) *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata. Pertama*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Marjenah, W. Kustiawan, I. Nurhifitiani, K. H. M. Sembiring, R. P. Ediyono. (2017). *Pemanfaatan Limbah Kulit Buah-Buahan Sebagai Bahan Baku Pembuatan Pupuk Organik Cair*. *Ulin - J Hut Trop*, 1(2), 120-127.
- Maulana, M. (2019). *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259-278.
- Simamora, S., dan Salundik. (2005). *Meningkatkan Kualitas Kompos*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Suhastyo, A. A. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair*. *Jurnal PPKM*, 6(2), 60-64.